

**PENGARUH KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTS. NEGERI REOK
KABUPATEN MANGGARAI NUSA TENGGARA TIMUR**

Syarifuddin Anwar

MTS. Negeri Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap hasil belajar siswa MTs. Negeri Reok Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian regresi linier sederhana yang melibatkan dua variabel yaitu Variabel bebas Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan variabel terikat hasil belajar siswa di MTs.Negeri Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa angket (kuesioner) untuk mengumpulkan data tentang penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dicari nilai dalam rapor siswa. dengan jumlah soal untuk tes angket sebanyak 20 item soal pernyataan. Pengolahan data yang dilakukan penulis dalam hal ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis inferensial, untuk hasil analisis data hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,0013$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,312$ dan dengan cara regresi linier sederhana diperoleh $t_{hitung} = 0,008$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 0,320$ dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ berarti pengujian signifikan, sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa “tidak terdapat pengaruh dan hubungan yang signifikan antara penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap Hasil Belajar Siswa MTs. Negeri Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur”.

Kata Kunci : Penerapan KTSP dan hasil belajar siswa

ABSTRACT: This study aims to determine the effect of the application of the Education Unit Level Curriculum (SBC) on MTs student learning outcomes. Negeri Reok Reok Manggarai Regency East Nusa Tenggara 2015/2016 school year.

This study is a simple linear regression study involving two variables, namely the independent variable Implementation of Education Unit Level Curriculum (KTSP) and the dependent variable student learning outcomes in MTs.Negeri Reok Manggarai Regency, East Nusa Tenggara. The research instrument used was in the form of a questionnaire (questionnaire) to collect data about the application of the education unit level curriculum and documentation to find out student learning outcomes that are sought in student report cards. with the number of questions for the questionnaire test as many as 20 items of statement questions. Data processing by the author in this case is by using descriptive statistics.

Based on the results of inferential analysis, for the data analysis results of student learning outcomes using product moment analysis obtained $r_{count} = 0.0013$ greater than $r_{table} = 0.312$ and by means of simple linear regression obtained $t_{count} = 0.008$ smaller than $t_{table} = 0.320$ with an error level $\alpha = 0.05$ means that the test is significant, so H_0 is rejected or H_1 is accepted.

Based on these results it can be concluded that "there is no significant influence and relationship between the application of the Education Unit Level Curriculum (SBC) on

MTs Student Learning Outcomes. Negari Reok Manggarai Regency, East Nusa Tenggara".

Keywords: Application of SBC and student learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah yang utama dan terutama di dalam kehidupan era masa sekarang ini. Sejauh kita memandang maka sejauh itu pulalah kita harus memperlengkapi diri kita dengan berbagai pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bahkan mutlak bagi manusia dalam rangka mengubah keadaan hidupnya menjadi lebih baik dan terarah. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil mereka dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandang hidup mereka.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, Lodge (dalam Zuhairini, 2004:10) mengemukakan pengertian pendidikan dalam arti yang luas, yaitu "*life is education, and education is life*", akan berarti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan. Jadi, pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan sepanjang hidupnya yang dapat memberikan pengaruh baik dalam menata masa depan yang cemerlang, sejahtera dan bahagia. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara.

Dalam arti yang sempit, pendidikan hanya mempunyai fungsi yang terbatas, yaitu memberikan dasar-dasar dan pandangan hidup ke generasi yang sedang tumbuh, yang dalam prakteknya identik dengan pendidikan formal di sekolah dan dalam situasi atau kondisi serta lingkungan belajar yang serba terkontrol.

Dengan pengertian pendidikan di atas, dapat kita pahami bahwa pendidikan formal di sekolah hanyalah bagian kecil saja dari pada pendidikan formal secara umum, tapi pendidikan formal merupakan pendidikan inti yang sangat *urgen* dan tidak bisa lepas kaitannya dengan proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan formal memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pendidikan informal dalam lingkungan keluarga. Pertama, pendidikan formal di sekolah memiliki lingkup isi pendidikan yang lebih luas, bukan hanya

berkenaan dengan pembinaan segi-segi moral tetapi juga ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kedua, pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, lebih luas dan mendalam. Sejarah pendidikan sekolah diawali karena ketidakmampuan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi dan mendalam. Ketiga, karena memiliki rancangan atau kurikulum secara formal dan tertulis, pendidikan di sekolah dilaksanakan secara berencana, sistematis, dan lebih mendasar. (Sukmadinata, 2009:2).

Jadi pendidikan formal lebih bersifat sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga secara umum pendidikan dapat mengarahkan peserta didik terhadap peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik tersebut, dan tujuan pendidikan yang meliputi kepentingan, kemaslahatan dan kesejahteraan peserta didik dan masyarakat bahkan tuntutan lapangan kerjapun akan mudah tercapai. Pendidikan juga suatu proses pembelajaran. Sebab pada kenyataannya proses pendidikan yang dilaksanakan diberbagai lembaga pendidikan banyak dilakukan bahkan tidak lepas dari apa yang namanya proses belajar mengajar.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri oleh karena itu peranan pendidikan sangat penting sebab pendidikan merupakan lembaga yang berusaha membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental rasio intelek dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia seutuhnya.

Salah satu jenis pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terencana adalah sekolah. Ini bukan berarti fungsi pendidikan yang dimiliki oleh lingkungan keluarga dan masyarakat diabaikan, sebab keluarga merupakan salah satu bagian dari komite sekolah dan ikut berperan dalam membangun sekolah walaupun tidak secara langsung.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan secara professional (Fathurrahman, 2007:8). Sehingga dapat dikatakan bahwa belajar mengajar tidak dapat disepelekan dan diabaikan dalam dunia pendidikan. Salah satu usaha untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan perlu dibuat sebuah kurikulum pendidikan yang nilai relevansinya tinggi, atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan nasional. Kurikulum (curriculum) merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Sukmadinata, 2009:5). Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum juga merupakan komponen pendidikan yang mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan dan sebagai acuan dalam setiap satuan pendidikan. Karena kurikulum ini sifatnya urgen maka dibutuhkan perhatian khusus dalam pelaksanaan dan pengembangannya sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah, sosial budaya masyarakat dan karakteristik siswa. Upaya pengembangan kurikulum yang senantiasa dilakukan oleh pemerintah dari tahun ke tahun melahirkan sebuah kurikulum baru yang merupakan pengembangan kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan (Mulyasa, 2007:21). Paradigma baru ini memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ini seorang guru dituntut untuk mampu mengubah sumber pembelajaran (*Learning Resource*) menjadi bahan ajar (*Teaching Material*), sehingga materi yang diajarkan kepada peserta didik tidak monoton pada buku yang menjadi pegangan di sekolah tersebut serta hal ini akan mengurangi kejenuhan siswa saat belajar. Dengan demikian proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, guru bisa memberikan pelajaran dengan bahan ajar

dan metode yang variatif sehingga peserta didik merasa nyaman dan materi yang diajarkan menarik untuk dipahami yang pada akhirnya peserta didik bisa terhindar dari kejenuhan. Jika hal ini terjadi disetiap proses belajar mengajar diberbagai lembaga pendidikan maka tujuan pembelajaran bisa tercapai juga, yakni pemahaman optimal, penguasaan, aplikasi yang akurat sehingga tatanan kognitif, afektif dan psikomotorik akan stabil sebagaimana yang diharapkan tenaga edukatif pada umumnya.

Ketiga ranah penilaian tersebut merupakan faktor determinan untuk menentukan sukses tidaknya hasil belajar siswa dalam sebuah pembelajaran yang mengacu pada sistem pembelajaran KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. (Mulyasa, 2007:20).

Hasil merupakan segala usaha yang dicapai manusia secara maksimal. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sementara yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004:75). Sedangkan menurut W.J.S Purwadarminto (1976:767) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan.

Penerapan KTSP yang menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, menuntut guru yang berkualitas dan profesional serta mampu bekerja sama secara optimal dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru merupakan komponen merupakan komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kepada guru diserahkan untuk “digarap” surat pemasokan “bahan mentah”, berupa siswa yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sika-sikap baik yang akan dipergunakan oleh mereka untuk menghadapi masa depan dalam kehidupannya. Sebagai alat untuk menggarap adalah kurikulum yang telah disusun oleh pemerintah dan berlaku untuk seluruh

Indonesia. Dengan modal yang tertera sebagai kurikulum itulah guru berupaya agar siswa dapat menguasai apa yang disediakan sekolah untuknya.

Keberhasilan KTSP sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, bila guru tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, maka hasil penerapan kurikulum (pembelajaran) tidak akan memuaskan.

Dalam langkah penerapan KTSP disekolah, MTs. Negeri Reok Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur terpilih menjadi salah satu proyek pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Penerapan KTSP disekolah tersebut telah dimulai sekitar tahun 2006. Dalam proses penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dilaksanakan oleh para guru disekolah, tidak menutup kemungkinan adanya beberapa masalah yang timbul sehingga tujuan yang tercantum dalam kurikulum tidak dapat tercapai secara maksimal.

Beberapa masalah yang mungkin dihadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan KTSP antara lain: (1) Sistem belajar dengan Model; (2) Menggunakan keseluruhan sumber belajar; (3) Pengalaman lapangan; (4) Strategi individual persona; (5) kemudahan Belajar; dan (6) Belajar tuntas.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini hasil belajar siswa dapat diketahui dari nilai raport peserta didik yang meliputi tiga aspek sebagai hasil dari sebuah pembelajaran disekolah. Jadi peningkatan hasil belajar siswa yang meliputi ketiga aspek tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik), merupakan orientasi yang diprioritaskan dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan diberbagai sekolah.

Dari hasil pengamatan/survei awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs. Negeri Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul "Pengaruh Penerapan Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs. Negeri Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif regresional yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs. Negeri Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur yaitu 400 siswa yang terbagi dalam 12 kelas yaitu kelas VIIA, VIIB, VIIC, VIID, VIIIA, VIIIB, VIIIC, VIIID, IXA, IXB, IXC, IXD.

Peneliti mengambil jumlah sampel dengan mempertimbangkan jumlah populasi dan sifat-sifat populasi sehingga diharapkan populasi akan dapat terwakili oleh sampel yang diambil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara Proporsional Random Sampling

Data yang terkumpul dari penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs. Negeri Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen penelitian yaitu angket diisi oleh siswa MTs. Negeri Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur.

Tabel 1: Tabel skor penerapan KTSP siswa MTs. Negeri Reok Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur

No	NAMA SISWA	NILAI MATA PELAJARAN						Rata-Rata
		Fisika	Mtk	B.indo	B.inggris	Aqidah akhlah	Kimia	
1.	Ainun Mardiah	70	75	78	80	80	78	77
2.	Andien Anggriani M.	70	75	78	74	74	80	75
3.	Aqil Treggono	75	70	76	70	78	74	74
4.	Ardyansah	65	70	76	78	78	74	74
5.	Devi Lilis Inggriani	75	75	84	80	80	78	79
6.	Dini Fianda Sujarni	75	80	78	76	76	74	77
7.	Eka Wardany	65	70	78	84	84	76	76
8.	Fachrul Alam	70	75	78	74	74	80	75
9.	Fadya Kirana	75	70	78	80	80	76	77
10.	Fathur Rizqi	65	70	76	76	78	76	74
11.	Fitri yani	70	75	78	74	74	74	74
12.	Jaquard Michael H.E.P.J	75	75	78	78	78	74	76
13.	M. Iqbal	65	70	76	78	78	74	74
14.	M. Samsul Huda	75	75	78	76	76	74	77
15.	Maliquil Fuad	70	75	78	76	76	76	75
16.	Marsanda Salsabila	75	70	76	78	78	74	75
17.	Muhammad Ali	70	70	78	82	82	74	76
18.	Muh. Ozzy Al-Haz	70	70	78	76	76	80	75
19.	Putri Khalifa Rahma	75	75	78	76	76	74	75
20.	Putri Realita	80	75	76	78	78	74	77
21.	Ramadhansyah Putra	70	65	76	80	80	80	75
22.	Redja Poetra	60	70	84	78	78	78	75
23.	Ria Apriliani Putri	80	85	78	78	78	76	79
24.	Rio Aditya Pratama	85	80	78	76	76	76	79
25.	Sri hartati	85	80	78	80	78	80	80
26.	Sri Mulyati	80	80	78	74	80	74	78
27.	Suaiban	60	78	76	76	74	78	74
28.	Inayang Sari	75	78	78	78	76	80	78
29.	Sulastri	75	76	78	80	80	74	77
30.	Tiara	65	78	82	78	80	74	76
31.	Wardatul Assiffah	70	78	78	80	76	78	77
32.	Zahratun Isnaini	70	80	78	74	84	74	77
33.	Muh. Ridwan	65	76	76	76	74	76	74
34.	Muh. Subair	80	82	78	78	80	80	80
35.	Mulfiani	80	84	78	80	80	76	80
36.	Rahmat Agus	60	74	76	76	74	76	73
37.	Nur. Hasniah	85	80	76	84	78	78	80
38.	Muh. Febriansyah	85	84	80	74	80	80	81
39.	Nur Hasniah	80	84	78	80	78	74	79
40.	Yusnita	85	80	78	76	80	74	79

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Dalam rangka pengujian hipotesis tersebut, digunakan analisis regresi linier sederhana.

Tabel 2 : Perhitungan analisis korelasi *product moment*

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	59	77	4543	3481	5929
2.	53	75	3975	2809	5625
3.	53	74	3922	2809	5476
4.	70	74	5180	4900	5476
5.	75	79	5925	5625	6241
6.	53	77	4081	2809	5929
7.	83	76	6308	6889	5776
8.	64	75	4800	4096	5625
9.	53	77	4081	2809	5929
10.	58	74	4292	3364	5476
11.	77	74	5698	5929	5476
12.	71	76	5396	5041	5776
13.	60	74	4440	3600	5476
14.	77	77	5929	5929	5929
15.	71	75	5325	5041	5625
16.	60	75	4500	3600	5625
17.	65	76	4940	4225	5776
18.	61	75	4575	3721	5625
19.	77	75	5775	5929	5625
20.	77	77	5929	5929	5929
21.	65	75	4875	4225	5625
22.	60	75	4500	3600	5625
23.	65	79	5135	4225	6241
24.	77	79	6083	5929	6241
25.	65	80	5200	4225	6400
26.	60	78	4680	3600	6084
27.	59	74	4366	3481	5476
28.	59	78	4602	3481	6084
29.	65	77	5005	4225	5929
30.	65	76	4940	4225	5776
31.	60	77	4620	3600	5929
32.	59	77	4543	3481	5929
33.	71	74	5254	5041	5476
34.	65	80	5200	4225	6400
35.	59	80	4720	3481	6400
36.	71	73	5183	5041	5329
37.	59	80	4720	3481	6400
38.	65	81	5265	4225	6561
39.	65	79	5135	4225	6241
40.	71	79	5609	5041	6241
jumlah	2602	3063	199249	171592	234731

Sumber = Didapat dari data tabel 1 dan tabel 2

Perhitungan Analisis Korelasi Product moment Atas X terhadap Y :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Karena $N = 40$, $\sum xy = 199,249$, $\sum x^2 = 171,592$ dan $\sum y^2 = 234,731$,
 $\sum x = 2602$, $\sum y = 3063$.

Maka :

$$r_{xy} = \frac{40(199,249) - (2602)(3063)}{\sqrt{[40(171592) - (2602)^2] \{40(234731) - (3063)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7969960 - 7969926}{\sqrt{[6863680 - 6770404] \{9389240 - 9381969\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{34}{\sqrt{(93276)(7271)}}$$

$$r_{xy} = \frac{34}{\sqrt{678209796}}$$

$$r_{xy} = \frac{34}{26042}$$

$$r_{xy} = 0,0013$$

Intrepretasi nilai r adalah sebagai berikut:

r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah / tidak berkorelasi
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
>0,81	Sangat Tinggi

Jika, dikonsultasikan dengan tabel angka kritik “ r ” Product Moment pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 40$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,312. Dengan demikian r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($0,0013 < 0,312$). Hal ini berarti tidak terdapat hubungan positif yang berarti (tidak signifikan) antara variabel x (Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan variabel y (Hasil Belajar Siswa).

Pengujian Uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
$$t_{hitung} = \frac{0,0013\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,0013)^2}}$$
$$t_{hitung} = \frac{0,0013\sqrt{38}}{\sqrt{0,999}}$$
$$t_{hitung} = \frac{0,0013(6,1644)}{0,999}$$
$$t_{hitung} = \frac{0,008}{0,999}$$
$$t_{hitung} = 0,008$$

Jika dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan dk $(n-2) = 38$ pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 0,320$ maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,008 < 0,320$). Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel x (Penerapan KTSP) terhadap variabel y (Hasil Belajar Siswa) di MTs. Negeri Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur (NTT).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian statistik inferensial yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan bahwa pengaruh penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs. Negeri Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur tidak memiliki pengaruh dan hubungan yang signifikan.

Bentuk hasil analisis varians antara variabel Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan hasil belajar siswa MTs. Negeri Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur diperoleh nilai $r_{xy} = 0,0013$ dengan $t_{hitung} = 0,008$ dan $t_{tabel} = 0,320$.

Diketahui hasil analisis dengan menggunakan product moment $r_{hitung} = 0,0013$ lebih kecil dari $r_{tabel} = 0,312$ dan cara regresi linier sederhana $t_{hitung} = 0,008$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 0,320$ dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ berarti

pengujian tidak signifikan, sehingga H_0 diterima maka H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dan hubungan yang signifikan antara penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap hasil belajar siswa di MTs.Negeri Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahwa dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah MTs. Negeri Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur harus memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan, pemahaman dan hasil belajar siswa. Artinya guru mata pelajaran harus memiliki fleksibilitas kognitif, keterbukaan psikologis, dan cakap dalam berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi pemahaman terhadap kurikulum dan hasil belajarnya. Sehingga nilai hasil belajar siswa di sekolah MTs.Negeri Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur ini sedikit memuaskan bagi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tidak memiliki pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa MTs.Negeri Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik inferensial/analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa pengaruh penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap hasil belajar siswa MTs.Negeri Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur tidak memiliki pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah MTs.Negeri Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi BelajarMengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, S. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP*
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi BelajarMengajar*, Bandung: Refika

- Kunandar, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*.
Jakarta: Rajawali pers
- Muhaimin, et. Al. 2008. *Pengembangan Model KTSP* Jakarta: Rajawali Press
- Mulyasa, E. 2007. *KTSP Suatu Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta:
Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja
Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,
Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih; 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*,
Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syaiful, Bahri, 2008. *Psikologi belajar*, Jakarta: Renika Cipta
- Syahrudin, 2010. *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Subana, H.M.,. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiono, 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Hasil Belajar siswa*, Jakarta: PT.
Grasindo
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis KTSP*, Jakarta: GP Press